

**ANALISIS KOMPARATIF POLA USAHATANI SAYURAN TERHADAP
PERAN PENYULUH DI DESA NGGORANG KECAMATAN
KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**ANALISIS KOMPARATIF POLA USAHA TANI SAYURAN TERHADAP
PERAN PENYULUH DI DESA NGGORANG KECAMATAN
KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT**



IKA WULANDARI

105960161014

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

11/09/2021

1 eksp
Mb. Alumni

R/0193/AGB/21 CD
WUL
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Pola Usahatani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Nama : Ika Wulandari

Stambuk : 105960161014

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mohammas Natsir, SP, MP.
NIDN.0911067001


Ir. H. Saleh Molla, MM.
NIDN.0931126113

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN.0926036803


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.Si.
NIDN.0921037003

PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Pola Usahatani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

Nama : Ika Wulandari

Stambuk : 105960161014

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Pembimbing I
2. Ir. H. Saleh Molla, M.M.
Pembimbing II
3. Pembimbing Prof. Dr. Syafiuddin, M. Si.
Penguji I
4. Dr. Amanda Patappari, S.P., M.P.
Penguji II

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **Analisis Komparatif Pola Usaha Tani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, September 2021

Ika Wulandari
105960161014

ABSTRAK

IKA WULANDARI. 105960161014. Analisis Komparatif Pola Usahatani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorong Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan SALEH MOLLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparatif pendapatan pola usahatani sayuran terhadap peran penyuluh dan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan pola usahatani.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sayur yang ada di Desa Nggorong Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang berjumlah 178 orang. Pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dilakukan secara sengaja oleh karena itu jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis komparatif pendapatan dan uji *t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani pada pola satu kombinasi sawi dengan kemangi yaitu sebesar Rp. 25.463.200/usahatani atau Rp. 142.565.800/Ha, dan pendapatan dengan pola kombinasi antara kacang panjang dengan terong sebesar Rp. 25.312.100/usahatani atau Rp. 138.046.396/Ha dengan nilai signifikan sebesar 0,875 maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pendapatan antara kedua pola usahatani tersebut dan peran penyuluh pertanian pada kedua pola usahatani berada pada klasifikasi sedang maka dapat disimpulkan peran penyuluh pertanian masih rendah.

Kata kunci : pola tanaman, peran penyuluh, sayuran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Komparatif Pola Usahatani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P., selaku Pembimbing I (satu) dan Ir. Saleh Molla, M.M., selaku Pembimbing II (Dua) yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga proposal dapat diselesaikan.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Sudirman dan ibunda Asiah, adikku tercinta Feri Ferdianto, nenekku St. Hawa, kakekku Muhtar, keluarga, sahabat-sahabatku (Masnah, Rukmawati, Andriani said) dan orang terdekatku Muhammad Isra.
5. Seluruh dosen program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah kecamatan komodo khususnya kepala desa beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada-Nya. Aamiin .

Makassar, September 2021

Ika Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Usahatani.....	7
2.2. Tanaman Sayuran.....	10
2.3. Pengertian Penyuluhan.....	12
2.4. Produksi.....	19
2.5. Pendapatan.....	20
2.6. Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu.....	23
3.2. Populasi dan Sampel.....	23
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5. Teknik Analisis Data.....	25

3.6. Definisi Operasional.....	27
IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1 gambaran umum desa nggorang.....	28
4.2 Keadaan Tanah Desa Nggorang.....	29
4.3 Mata Pencanharian Penduduk Desa Nggorang	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Identifikasi Petani Responden.....	30
5.2. Penggunaan Sarana Produksi.....	32
5.3. Biaya Produksi.....	33
5.4 Penerimaan Usahatani.....	37
5.5 Pendapatan Usahatani.....	38
5.6 Peran penyuluh.....	37
5.7 Perbandingan Pendapatan Pola Usahatani.....	40
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan konsumsi Sayuran dan buah Tahun 2013-2018.....	5
2.	Identifikasi Petani Responden Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	30
3.	Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	32
4.	Rata-rata Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	34
5.	Rata-rata Biaya Lain-Lain Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	36
6.	Biaya Total Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	37
7.	Penerimaan Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	37
8.	Pendapatan Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	38
9.	Peran Penyuluh Pertanian pada Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Koesioner.....	44
2.	Identitas responden.....	47
3.	Biaya Benih.....	48
4.	Biaya Pupuk.....	50
5.	Biaya Pestisida.....	52
6.	Penyusutan Alat Cangkul.....	54
7.	Penyusutan Alat Tangki.....	55
8.	Penyusutan Alat Parang.....	57
9.	Penyusutan Alat Sabit.....	59
10.	Penyusutan Alat Cutterr.....	61
11.	Penerimaan.....	63
12.	Pendapatan.....	65
13.	Jawaban Peran Penyuluh.....	67
14.	Hasil Uji t.....	68

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambaran umum data konsumsi (hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional – Susenas, BPS) dan situasi konsumsi pangan penduduk tahun 2018, sebagai berikut:

1. Susenas modul konsumsi tahun 2018 memuat sebanyak 188 jenis komoditi makanan, mengalami pengurangan sebanyak 48 komoditi makanan dibandingkan modul konsumsi Susenas Tahun 2017.
2. Terkait hasil tersebut, untuk konsistensi metodologi dilakukan justifikasi dalam pengolahan Susenas tahun 2018. Bila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi dan Protein (AKE dan AKP) hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG) tahun 2004 dan 2012, diketahui beberapa indikator terkait kinerja ketahanan pangan sebagai berikut:
 - a. Konsumsi energi tahun 2018 sebesar 2.165 kkal/kap/hari, mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 sebesar 2.128 kkal/kap/hari. Konsumsi energi tersebut sudah melebihi AKE 2.000 kkal/kap/hari.
 - b. Perkembangan konsumsi protein tahun 2018 sebesar 62,91 gram/kap/hari, mengalami kenaikan dari 61,45 gram/kap/hari pada tahun 2017. Konsumsi protein tersebut melebihi anjuran sebesar 52 gram/kap/hari. Komposisi konsumsi protein tahun 2018 terdiri dari 42,66 gram protein asal pangan nabati (67,82%) dan 20,20 gram protein asal pangan hewani (32,11%).
3. Dari segi kualitas, yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH), terjadi peningkatan skor dari 90,4 pada tahun 2017 menjadi 91,3 pada tahun 2018 (dengan AKE 2.000 kkal/kap/hari).

4. Selama periode 2013 - 2018 perkembangan pola konsumsi pangan sumber karbohidrat sebagai berikut :

a. Perkembangan pola konsumsi pangan pokok (pangan sumber karbohidrat), masih didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras dan terigu, sedangkan kontribusi umbi-umbian masih rendah.

b. Kontribusi energi yang berasal dari konsumsi kelompok padi-padian (beras, jagung, dan terigu) pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu dari 62,1% menjadi sebesar 65,7%. Tingkat konsumsi energi padi-padian tersebut telah melebihi komposisi anjuran sebesar 50%.

c. Konsumsi beras per kapita tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017, yaitu dari 261,3 gram/kap/hari (95,4 kg/kap/tahun) menjadi 265,9 gram/kap/hari (97,1 kg/kap/tahun). Sejalan dengan konsumsi beras, konsumsi jagung tahun 2018 juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2017, yaitu dari 4,0 gram/kap/hari (1,50 kg/kap/tahun) menjadi 4,4 gram/kap/hari (1,60 kg/kap/tahun). Begitu juga dengan konsumsi terigu tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup tajam dibanding tahun 2017, yaitu dari 38,2 gram/kap/hari (14,0 kg/kap/tahun) menjadi 49,7 gram/kap/hari (18,2 kg/kap//tahun).

5. Kondisi konsumsi secara kuantitas dan kualitas, yaitu terjadi peningkatan konsumsi energi, dan peningkatan konsumsi protein serta skor PPH tahun 2018 dibandingkan tahun 2017, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Peningkatan kuantitas konsumsi energi terjadi pada kelompok padi-padian (naik 73 kkal/kap/hari), kelompok pangan hewani (naik 10 kkal/kap/hari), sayuran dan buah (naik 6 kkal/kap/hari) serta lain-lain (naik 19 kkal/kap/hari). Saat

bersamaan terjadi penurunan konsumsi energi pada kelompok umbi-umbian (turun 14 kkal/kap/hari), minyak dan lemak (turun 15 kkal/kap/hari), buah/biji berminyak (turun 14 kkal/kap/hari), kacang-kacangan (turun 2 kkal/kap/hari), dan gula (turun 25 kkal/kap/hari).

- b. Peningkatan konsumsi protein pada tahun 2018 dibanding tahun 2017 terjadi pada konsumsi protein asal pangan nabati. Peningkatan tersebut diperoleh dari konsumsi padi-padian (naik 2,09 gram protein/kap/hari), daging ruminansia (naik 0,92 gram protein/kap/hari), sayur dan buah (naik 0,34 gram protein/kap/hari).
6. Berdasarkan data pengeluaran penduduk (Susenas, BPS) periode 2017–2018 dapat diketahui bahwa pengeluaran rata-rata rumah tangga per kapita per bulan meningkat dari Rp. 1.036.497,- menjadi Rp. 1.124.717,- baik untuk kelompok makanan maupun non makanan. Pada kelompok makanan terjadi peningkatan pengeluaran dari Rp. 527.956 (50,9%) menjadi Rp. 556.899,- (49,5%). Pola pengeluaran tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk (BPS, 2015).
7. Susenas modul konsumsi tahun 2018 memuat sebanyak 188 jenis komoditi makanan, mengalami pengurangan sebanyak 48 komoditi makanan dibandingkan modul konsumsi Susenas Tahun 2017.
8. Terkait hasil tersebut, untuk konsistensi metodologi dilakukan justifikasi dalam pengolahan Susenas tahun 2018. Bila dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi dan Protein (AKE dan AKP) hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi

(WNPG) tahun 2004 dan 2012, diketahui beberapa indikator terkait kinerja ketahanan pangan sebagai berikut:

- a. Konsumsi energi tahun 2018 sebesar 2.165 kkal/kap/hari, mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 sebesar 2.128 kkal/kap/hari. Konsumsi energi tersebut sudah melebihi AKE 2.000 kkal/kap/hari.
 - b. Perkembangan konsumsi protein tahun 2018 sebesar 62,91 gram/kap/hari, mengalami kenaikan dari 61,45 gram/kap/hari pada tahun 2017. Konsumsi protein tersebut melebihi anjuran sebesar 52 gram/kap/hari. Komposisi konsumsi protein tahun 2018 terdiri dari 42,66 gram protein asal pangan nabati (67,82%) dan 20,20 gram protein asal pangan hewani (32,11%).
9. Dari segi kualitas, yang ditunjukkan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH), terjadi peningkatan skor dari 90,4 pada tahun 2017 menjadi 91,3 pada tahun 2018 (dengan AKE 2.000 kkal/kap/hari).
10. Selama periode 2013 - 2018 perkembangan pola konsumsi pangan sumber karbohidrat sebagai berikut :
- a. Perkembangan pola konsumsi pangan pokok (pangan sumber karbohidrat), masih didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras dan terigu, sedangkan kontribusi umbi-umbian masih rendah.
 - b. Kontribusi energi yang berasal dari konsumsi kelompok padi-padian (beras, jagung, dan terigu) pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu dari 62,1% menjadi sebesar 65,7%. Tingkat konsumsi energi padi-padian tersebut telah melebihi komposisi anjuran sebesar 50%.

Konsumsi beras per kapita tahun 2018 mengalami peningkatan dibanding tahun 2017, yaitu dari 261,3 gram/kap/hari (95,4 kg/kap/tahun) menjadi 265,9 gram/kap/hari (97,1 kg/kap/tahun). Sejalan dengan konsumsi beras, konsumsi jagung tahun.



Sumber : Susenas (2013-2018 triwulan I); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran, oleh BKP

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Pola Usahatani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komparasi pendapatan pola usahatani sayuran terhadap peran penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat ?
2. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan pola usaha tani di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komparasi pendapatn pola ushatani sayuran terhadap peran penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan KomodoKabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengtahui peran penyuluh pertanian terhadap pengembangan Pola usahatani di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Ir. Moehar Danial, M.S). usahatani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian. Sedangkan menurut Mosher (Mubyarto, 1989), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atasnya dan sebagainya.

Mubyarto (1989) juga mengatakan bahwa usahatani itu identik dengan pertanian rakyat. Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal.

2.1.1. Pola Tanam

Pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu. Pola tanam ada tiga macam, yaitu : monokultur, rotasi tanaman dan polikultur (Anwar, 2012).

Macam- macam jenis pola tanam :

1. Polikultur

Tanaman polikultur terbagi menjadi beberapa pola tanam, pola tanam tersebut adalah:

a) Tumpang sari (*Intercropping*)

Tumpang sari adalah penanaman lebih dari satu tanaman pada waktu atau periode tanam yang bersamaan pada lahan yang sama (Thahir, 1999).

b) Tanaman Bersisipan (*Relay Cropping*)

Merupakan pola tanam dengan menyisipkan satu atau beberapa jenis tanaman selain tanaman pokok (dalam waktu tanam yang bersamaan atau waktu yang berbeda). Kegunaan dari sistem ini yaitu pada tanaman yang ke dua dapat melindungi lahan yang mudah longsor dari hujan sampai selesai panen pada tahun itu.

c) Tanaman Campuran (*Mixed Cropping*)

Merupakan penanaman jenis tanaman campuran yang ditanam pada lahan dan waktu yang sama atau jarak waktu tanam yang singkat, tanpa pengaturan jarak tanam dan penentuan jumlah populasi. Kegunaan sistem ini dapat melawan atau menekan kegagalan panen total (Kustantini, 2012).

Dari berbagai pola tanam tersebut, pola rotasi tanam merupakan pola tanam yang paling sesuai dengan kondisi lahan sawah. Hal ini dikarenakan pemilihan komoditas untuk dirotasikan dengan tanaman sayuran sebagai tanaman pokok dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan air komoditas lain seperti sawi hijau, mentimun, dan terong ungu. Pola rotasi juga dapat menekan perkembangan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman yang berakibat pada penurunan produktivitas tanaman.

Pola tanam digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Hanya saja, dalam pengelolaannya diperlukan pemahaman kaedah teoritis

dan keterampilan yang baik tentang semua faktor yang menentukan produktivitas lahan tersebut. Biasanya, pengelolaan lahan sempit untuk mendapatkan hasil atau pendapatan yang optimal maka pendekatan pertanian terpadu, ramah lingkungan, dan semua hasil tanaman merupakan produk utama adalah pendekatan yang bijak (Handoko, 2008).

2. Monokultur

Pertanian monokultur adalah pertanian dengan menanam tanaman sejenis. Misalnya sawah ditanami sawi hijau saja, terong saja, dsaja. Penanaman monokultur menyebabkan terbentuknya lingkungan pertanian yang tidak mantap. Hal ini terbukti dari tanah pertanian harus selalu diolah, dipupuk dan disemprot dengan insektisida sehingga resisten terhadap hama

3. Rotasi Tanaman (*crop rotation*)

Rotasi tanaman atau pergiliran tanaman adalah penanaman dua jenis atau lebih secara bergiliran pada lahan penanaman yang sama dalam periode waktu tertentu. Seperti tanaman semusim yang ditanam secara bergilir dalam satu tahun, dan tanaman tersebut semisal sayuransawi hijau, mentimun, terong ungu. Rotasi tanam dilakukan secara beruntun sepanjang tahun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain untuk mendapat keuntungan maksimum. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a) Pengolahan yang bisa dilakukan dengan menghemat tenaga kerja, biaya pengolahan tanah dapat ditekan, dan kerusakan tanah sebagai akibat terlalu sering diolah dapat dihindari
- b) Hasil panen secara beruntun dapat memperlancar penggunaan modal dan meningkatkan produktivitas lahan
- c) Dapat mencegah serangan hama dan penyakit yang meluas

- d) Kondisi lahan yang selalu tertutup tanaman, sangat membantu mencegah terjadinya erosi
- e) Sisa komoditi tanaman yang diusahakan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk hijau .

2.2 Tanaman Sayuran

1. Sawi Hijau

Sawi merupakan jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga golongan masyarakat kelas atas. Kelebihan lainnya sawi mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Sawi mempunyai nilai ekonomi tinggi setelah kubis krop, kubis bunga, dan brokoli. Sawi diduga berasal dari Tiongkok (Cina), tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2500 tahun lalu, kemudian menyebar luas ke Filipina dan Taiwan (Rukmana, 2002).

2. Kemangi

Daun kemang dianggap sebagai tanaman herbal yang sering dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Tentunya, khasiat yang dimiliki daun kemangi tidak lepas dari berbagai kandungan yang dimilikinya.

Daun kemangi memiliki beragam kandungan yang baik untuk tubuh. Di dalam daun kemangi segar terkandung air, protein, karbohidrat, antioksidan lutein dan zeaxanthin, sertaserat.

Daun kemangi juga mengandung nutrisi penting lain seperti kalium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, folat, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan vitamin K, meski dalam jumlah yang sedikit.

Daun kemangi lebih dikenal sebagai salah satu di antara bahan masakan terutama pengisi menu lalapan. Daun kemangi memiliki aroma wangi yang cukup

memyengat saat daunnya dipatahkan. Meski wangi daun ini memiliki rasa yang agak pahit.

Manfaat daun kemangi bagi kesehatan yaitu, memelihara kesehatan jantung, berpotensi melawan kanker, mencegah penuaan dini, menyehatkan system pencernaan, mencegah stres, obat radang sendi, mengontrol gula darah, menyehatkan otak.

3. Kacang Panjang

Kacang panjang (*vigna sinensis*) merupakan salah satu komoditi sayuran yang banyak diusahakan di daerah dataran rendah pada ketinggian 0-200 m dpl. Kacang panjang merupakan salah satu sumber protein nabati yang banyak dikonsumsi sebagian besar penduduk Indonesia

4. Terong

Terong selama ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagian sajian pendamping nasi. Rasanya yang unik dengan teksturnya yang empuk dan lembut membuatnya mudah diolah menjadi hidangan yang lezat. Terong sendiri bukan hanya berwarna ungu namun terdapat warna hijau, hitam dan merah. Jenis terong yang umum dikonsumsi adalah terong ungu.

Dibalik rasanya yang enak, rupanya terong memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan. Satu buah terong yang dikonsumsi mengandung nutrisi serta antioksidan yang padat, mulai dari vitamin dan K, mineral, serat, kalori, serta sejumlah kecil niasin, magnesium, dan tembaga. Kulit terong yang berwarna ungu juga mengandung pigmen antosianin yang merupakan antioksidan.

2.3 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya.

Sebagai upaya

untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan (UU No.16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan).

Ada beberapa para ahli yang mendefinisikan pengertian penyuluh diantaranya yaitu:

1. Ban (1990)

Penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik.

2. Mardikanto, (1987)

Penyuluhan sebagai proses komunikasi pembangunan penyuluhan tidak sekadar upaya untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah untuk menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan

3. Menurut Slamet dalam Mardikanto (1993)

Tujuan yang sebenarnya dari penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilakunya. Hal ini merupakan perwujudan dari : pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia. Dengan demikian, penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi,

pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat yang ingin dicapai.

2.3.1 Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian mempunyai dua tujuan yang akan dicapai yaitu : tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan berubahnya perilaku petani dan keluarganya, diharapkan dapat mengelola usahataniya dengan produktif, efektif dan efisien (Zakaria, 2006).

Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*). Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tigadasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa, untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih memerlukan perbaikan-perbaikan lain yang menyangkut (Deptan, 2002):

1. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar stakeholders.
2. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*) Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian.

3. Perbaiki usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatani. Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, serta kerusakan lingkungan-hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri. Prinsip yang digunakan dalam merumuskan tujuan yaitu SMART (Anonim, 2009):

- a. *Specific* (khusus), kegiatan penyuluhan pertanian harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan khusus.
- b. *Measurable* (dapat diukur), bahwa kegiatan penyuluhan harus mempunyai tujuan akhir yang dapat diukur.
- c. *Actionary* (dapat dikerjakan/dilakukan) yaitu tujuan kegiatan penyuluhan itu harus mampu untuk dicapai oleh para peserta/petani
- d. *Realistic* (realistis), bahwa tujuan yang ingin dicapai harus masuk akal, dan tidak berlebihan, sehingga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta/petani
- e. *Time frame* (memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan), ini berarti bahwa dalam waktu yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penyelenggaraan penyuluhan ini harus dapat dipenuhi oleh setiap peserta/ petani.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan tujuan adalah: ABCD: *Audience* (khalayak sasaran); *Behaviour* (perubahan perilaku yang dikehendaki); *Condition* (kondisi yang akan dicapai); dan *Degree* (derajat kondisi yang akan dicapai).

2.3.2 Penyuluh

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu

informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pertanian yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2008).

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

2. Wawancara (*interview*),

Wawancara yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani sayuran di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat, dengan menggunakan kuesioner / daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Nggorang Kecamatan Komodo, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis komparatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis membandingkan antara pendapatan (erasio) pola satu dan pola dua usahatani sayur. Perbandingan komparasi tersebut melibatkan peran penyuluh dalam aktivitas kedua pola usahatani tersebut.

Peran penyuluh tersebut diamati atau diobservasi frekuensi atau jumlah aktivitas kunjungan penyuluh terhadap petani dalam kegiatan pola usahatani untuk memberi kontrol dan anjuran sesuai rekomendasi teknologi pola usahatani tanaman sayur.

Analisis komparatif dalam penelitian ini terhadap pendapatan dua pola usahatani akan dilakukan uji t untuk menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara dua pola tersebut pada tingkat pendapatan dan peran penyuluh.

➤ Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya. Hipotesis yang digunakan untuk menguji persamaan di atas adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = 0$$

$H_a : b_1 \neq b_2 \dots = b_6 \neq 20$ (paling tidak ada salah satu yang tidak sama dengan nol)

$$t \text{ kritis} = \text{signifikansi } 0,005/2 = 0,025; \text{ df} = n - k - 1 \text{ (k = jumlah variabel independen)}$$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Nilai signifikansi < nilai signifikansi < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas.
- Nilai signifikansi > nilai signifikansi > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas (Usman, 1995).

3.6 Definisi Oprasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian
2. Pola tanam adalah usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu termasuk masa pengolahan tanah dan masa tidak ditanami selama periode tertentu
3. Penyuluhan adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan
4. Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat.



IV. GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Nggorang

Secara geografis Desa Nggorang berada diujung kota Labuan Bajo yang merupakan bagian dari wilayah administrasi pemerintah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat dan luas wilayah 676,5 Ha. Desa Nggorang merupakan Desa yang terletak diujung kota Labuan Bajo dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan hutan dan pegunungan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pantar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Watu Ngelek
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Golo Bilas

Desa Nggorang adalah merupakan salah satu Desa yang berada dalam Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Desa Nggorang terbagi dalam 3 Dusun dan 5 RT. Jumlah penduduk sebanyak 1.655 jiwa. Dengan jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten/Kota Labuan Bajo ke Desa Nggorang \pm 20 KM, Desa Nggorang merupakan desa yang menjadi akses masuk untuk ibu Kota Labuan Bajo dengan adanya terminal yang merupakan salah satu pendukung Infrastruktur dibidang transportasi yang mengtur jalur transportasi dari Kabupaten ke kabupaten dan Kota ke Desa maupun sebaliknya. Transportasi menuju Desa Nggorang menggunakan transportasi darat roda dua maupun roda empat dengan waktu yang ditempu \pm 120 Menit, dalam sepanjang perjalanan menuju Desa Nggorang kita akan melewati 4 desa dengan pemandangan pemukiman warga dan sawah yang merupakan mata pencarian pokok masyarakat disana dengan pertanian sepanjang ruas perjalanan yang merupakan desa bagian dari wilayah administrasi pemerintah Kecamatan Komodo.

4.2 Keadaan Tanah Desa Nggorang

Secara umum, Desa Nggorang adalah daerah yang dikelilingi oleh pegunungan/hutan dan sawah. Luas dari tanah Desa Nggorang seluas 676,5 Ha, pemukiman 56 Ha, kebun/ perkebunan 210 Ha, Irigasi teknis 210 Ha, Tadah hujan 6 Ha, Rawah 10 Ha, Hutan Lindung 90 Ha, Hutan Produksi 90 Ha, lapangan olahraga 2,5 Ha, dan Tanah kuburan 2 Ha.

4.3 Mata Pencarian Penduduk Desa Nggorang

Penduduk Desa Nggorang bermata pencarian sebagai petani. Mata pencarian sebagai petani ini sudah diwariskan oleh nenek moyangnya sejak dulu secara turun-temurun. Sehingga merupakan mata pencarian pokok yang tidak bisa dihapuskan atau dihilangkan. Masyarakat di Desa Nggorang tidak hanya bermata pencarian sebagai petani tetapi ada juga penduduk Desa Nggorang yang memiliki mata pencarian sebagai pegawai, guru, dan pengusaha/wira swasta. Hal ini dapat dilihat dari mata pencarian penduduk Desa Nggorang yang terdaftar dimana jumlah petani (850 orang), pegawai Sipil (50 orang), bidan swasta (10 orang), pedagang (85 orang), pengusaha sedang/besar (7 orang), anggota TNI/Polisi/Pol PP (15 orang).

(Sumber: Monografi Desa Nggorang dikutip tanggal 16 Maret 2018)

Hubungan warga antara masyarakat di Desa Nggorang sangat erat. Sistem kehidupan yang berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan karena dekat dan berasal dari suatu keluarga. Nilai-nilai sosial, budaya adat-istiadat seperti kehidupan bergotong-royong sekarang ini ditingkat Desa atau Kelurahan khususnya di Desa Nggorang masih tetap dilaksanakan dan masih dipertahankan meskipun mulai menghilang dikarenakan perkembangan jaman yang tidak bisa di pungkiri.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Petani Responden

Identifikasi petani responden merupakan gambaran umum tentang keadaan dan latar belakang petani yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang meliputi umur petani, pendidikan petani, luas lahan yang digarap, jumlah anggota keluarga petani dan pengalaman petani dalam budidaya sayuran sawi, kemangi, kacang panjang dan terong. Identitas petani responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Identifikasi Petani Responden Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi	Pola 2 Kacang Panjang dan Terong
1	Jumlah petani responden (orang)	15	15
2	Rata-rata umur petani (tahun)	52,00	53,00
3	Rata-rata pendidikan petani (tahun)	8,00	10,00
4	Rata-rata luas lahan yang digarap (m ²)	122,93	124,93
5	Rata-rata jumlah anggota keluarga (orang)	5,00	4,00
6	Rata-rata pengalaman dalam usahatani (tahun)	19,40	21,00

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4, Hal. 150)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata umur petani sawi dan kemangi sebesar 52,00 tahun sedangkan rata-rata umur petani pada usahatani kacang panjang dan terong sebesar 53,00 tahun. Rata-rata umur petani pada kedua usahatani masih tergolong dalam usia produktif (15-65 tahun), hal ini memungkinkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam berusahatani dengan menyerap dan mengadopsi teknologi baru dalam kegiatan usahatani sehingga diharapkan dengan keterampilan usahatani yang lebih baik, petani dapat meningkatkan pendapatan usahatani yang dikerjakannya.

Tingkat pendidikan rata-rata petani sawi dan kemangi adalah 8,00 tahun atau setara dengan SMP sedangkan petani yang mengusahakan kacang panjang dan terong rata-rata telah menempuh pendidikan 10,00 tahun atau setara SMA. Adanya perbedaan tingkat pendidikan memperlihatkan tingkat pola pikir dan sikap petani dalam mengambil keputusan untuk mengakses dan menyerap informasi dan teknologi baru di bidang pertanian. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka pola pikirnya semakin luas dan tentunya akan lebih cepat menerima inovasi yang disampaikan.

Rata-rata luas lahan petani yang mengusahakan kacang panjang terong sebesar 124,93 m² lebih luas dibandingkan dengan luas lahan petani sawi dan kemangi yaitu sebesar 122,93 m². Luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi sistem tanam yang akan digunakan serta hasil produksi yang didapatkan. Petani dengan lahan yang lebih luas cenderung memperoleh hasil produksi yang lebih besar dibandingkan petani yang memiliki luas lahan yang sempit.

Jumlah rata-rata anggota keluarga petani pada kedua usahatani yaitu 5 orang pada usahatani sayuran sawi dengan pola pengembangan satu dan 4 orang pada usahatani kacang panjang dan terong pada pola pengembangan dua. Kedua usahatani tersebut memiliki jumlah anggota keluarga yang aktif secara keseluruhan. Sehingga jumlah anggota keluarga yang lebih besar akan memberikan kontribusi pada usahatani terutama dalam kegiatan usaha, karena dapat menjadi sumber tenaga kerja dalam usahatani yang dikelolanya.

Petani dapat mengelola usahatannya dengan baik, walaupun tingkat pendidikan yang dimilikinya rendah karena didukung oleh lamanya pengalaman dalam berusahatani. Rata-rata pengalaman yang dimiliki petani dengan pola pengembangan satu (sawi dan kemangi) yaitu selama 19,40 tahun sedangkan rata-rata pengalaman petani dengan pola pengembangan dua (kacang panjang dan terong) selama 21,00 tahun. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama memiliki kapasitas pengolahan yang lebih matang serta dapat

menambah pengetahuan dan pengalaman petani dalam meningkatkan pendapatan usahataniya.

5.2 Penggunaan Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan oleh petani sayuran sawi-kemangi dan petani kacang panjang-terong meliputi benih, pupuk dan pestisida. Jenis dan jumlah sarana produksi dapat mempengaruhi produksi tanaman yang dihasilkan. Rata-rata penggunaan sarana produksi pada usahatani sawi-kemangi dan kacang panjang-terong dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi		Pola 2 Kacang Panjang dan Terong	
		Per UT (0,184)	Per Ha	Per UT (0,185)	Per Ha
1	Benih (kg)	41,00	222,34	48,00	256,14
2	Pupuk Tanaman				
	a. NPK (kg)	45,00	224,03	45,00	240,13
	b. Urea (kg)	90,00	488,07	91,00	485,59
3	Pestisida Kimia				
	a. Cross (liter)	0,18	0,98	0,12	0,64
	b. Prevathon (liter)	0,60	3,25	0,48	2,50
	c. Sidamenthrin (liter)	1,20	6,51	1,80	9,60
	d. Lannate (kg)	0,60	3,25	0,85	4,50
	e. Abenz (liter)	0,15	0,81	0,18	0,93

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4, Hal.150)

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh bahwa benih yang digunakan pada usahatani pola pengembangan satu (sawi-kemangi) yaitu 41,00 kg per usahatani atau 222,34 per Ha. Pada usahatani dengan pola pengembangan dua (kacang panjang-terong) petani membutuhkan 48,00 kg per usahatani dan 256,14 kg/Ha. Pembelian benih yang dilakukan oleh petani dalam bentuk kemasan satu kg, banyaknya bergantung pada kebutuhan petani.

Pemupukan yang digunakan oleh petani pada kedua usahatani ada dua jenis yaitu NPK dan urea. Rata-rata penggunaan pupuk NPK pada tanaman sawi-kemangi adalah 45,00 kg/UT atau 224,03 kg/Ha dan pupuk urea sebanyak 90,00 kg/UT atau 488,07/Ha. Sedangkan pemupukan pada tanaman kacang panjang-terong rata-rata penggunaan NPK yaitu 45,00 kg/UT atau 240,13kg/Ha dan penggunaan pupuk urea sebanyak 91,00 kg/UT atau 485,59 kg/ Ha. Pemupukan pada pola satu dan dua menggunakan pupuk yang sama namun penggunaan pupuk urea pada kedua usahatani lebih banyak jika dibandingkan dengan pupuk NPK. Penyemprotan pestisida yang dilakukan oleh petani sebanyak 2-3 kali dalam satu kali penyemprotan. Petani menggunakan pestisida apabila jumlah hama, gulma dan penyakit dalam jumlah banyak. Pestisida yang digunakan terdiri dari beberapa jenis yaitu cross, prevathon, sidamenthrin, lannate dan abenz. Rata-rata total penggunaan tiap pestisida untuk pola pengembangan satu cross sebanyak 0,18 liter/UT atau 0,98 liter/Ha; prevathon sebanyak 0,60 liter/UT atau 3,25 liter/Ha; sidamenthrin sebanyak 1,20 liter/UT atau 6,51 liter/Ha; lannate sebanyak 0,60 kg/UT atau 3,25kg/Ha; dan abenz sebanyak 0,15 liter/UT atau 0,81liter/Ha. Sedangkan pada pola pengembangan dua rata-rata total penggunaan tiap pestisida adalah cross sebanyak 0,12 liter/UT atau 0,64 liter/Ha; prevathon sebanyak 0,48 liter/UT atau 2,50 liter/Ha; sidamenthrin sebanyak 1,80 liter/UT atau 9,60 liter/Ha; lannate sebanyak 0,85 kg/UT atau 4,50 kg/Ha; dan abenz sebanyak 0,18 liter/UT atau 0,93 liter/Ha.

5.3 Biaya Produksi

Konsep biaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengusahakan. Adapun komponen biaya yang dikeluarkan oleh petani di kedua usahatani tersebut antara lain biaya sarana produksi yang terdiri atas pembelian benih, pupuk dan pestisida serta biaya tenaga kerja. Namun dalam penelitian ini petani tidak menggunakan tenaga kerja bantu dalam hal

(pemupukan, pemeliharaan, pengendalian dll). Tenaga kerja yang bekerja pada kedua usahatani tersebut adalah anggota keluarga dari petani. Sehingga penggunaan biaya dapat diminimalisir. Adapun biaya lain-lain seperti biaya penyusutan alat yaitu cangkul, cutter, tangki, parang dan sabit.

5.3.1 Biaya Penggunaan Sarana Produksi

Tabel.3 Rata-rata Biaya Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi		Pola 2 Kacang Panjang dan Terong	
		Per UT (0,184)	Per Ha	Per UT (0,187)	Per Ha
1	Benih (Rp)	996.000	5.401.302	1.164.000	6.211.313
	Jumlah	996.000	5.401.302	1.164.000	6.211.313
2	Pupuk Tanaman (Rp)				
	a. NPK	135.000	732.104	135.000	720.384
	b. Urea	273.200	1.481.562	281.800	1.503.735
	Jumlah	408.200	2.213.666	416.800	2.224.119
3	Pestisida Kimia (Rp)				
	a. Cross	210.000	1.138.829	160.000	853.789
	b. Prevathon	170.000	921.909	130.000	693.703
	c. Sidamenthrin	100.000	542.299	135.000	720.384
	d. Lannate	100.000	542.299	150.000	800.427
	e. Abenz	95.000	515.184	105.000	560.299
	Jumlah	675.000	3.660.520	680.000	3.628.602
Total	2.079.200	11.275.488	2.260.800	12.064.034	

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4, Hal.150)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi pada usahatani pola kombinasi satu (sawi-kemangi) sebesar Rp 2.079.200/UT atau 11.275.488/Ha lebih kecil dibandingkan usahatani pada pola pengembangan dua (kacang panjang-terong) yaitu Rp 2.260.800/UT atau Rp 12.064.034/Ha. Biaya penggunaan sarana produksi yang terbesar adalah benih. Pada usahatani sayuran sawi-kemangi jumlah biaya benih sebesar Rp 996.00/UT atau 5.401.302 /Ha, sedangkan pada usahatani sayuran kacang panjang-terong

Rp 1.164.000/UT atau 6.211.313 /Ha. Hal ini disebabkan karena petani menggunakan sistem polikultur dengan pola tanaman campuran dimana pola ini tidak melakukan pengaturan jarak tanam dan penentuan jumlah populasi agar dapat melawan atau menekan kegagalan panen total.

Pemupukan adalah komponen biaya produksi terkecil yang dikeluarkan oleh petani pada kedua usahatani. Jenis pupuk yang digunakan adalah NPK dan Urea. Biaya pada pola kombinasi satu sebesar Rp 408.200/UT atau Rp 2.213.666/Ha dan pada pola kombinasi dua sebesar Rp 416.800/UT atau Rp 2.224.119/Ha. Penanam sistem polikultur dengan pola tanaman campuran dapat membuat tanah lebih subur ketika kita mengombinasikan dua tanam yang memiliki akar dalam dan akar dan akar dangkal sehingga dapat meminimalisir penggunaan pupuk.

Pestisida merupakan salah satu pengeluaran yang besar setelah benih yaitu untuk sayuran sawi-kemangi sebesar Rp 675.000/UT atau Rp 3.660.520/Ha dan untuk biaya penggunaan pestisida pada sayuran kacang panjang-terong sebesar Rp 680.000/UT atau Rp 3.628.602/UT. Biaya pestisida pada usahatani pola kombinasi dua lebih besar dibandingkan pola kombinasi satu, hal ini dikarenakan tanaman kacang panjang adalah jenis tanaman yang sangat rentan terhadap hama dan penyakit dibandingkan jenis tanaman yang lainnya. Jenis pestisida yang digunakan oleh kedua usahatani sama yaitu cross, prevathon, sidamenthrin, lannate, dan abenz tetapi dengan jumlah takaran yang berbeda-beda.

5.3.2 Biaya Lain-Lain

Komponen biaya lain-lain yang digunakan dalam penelitian adalah penyusutan alat-alat pertanian meliputi cangkul, parang, sabit, tangki dan cutter. Masing – masing alat tersebut mempunyai umur ekonomis yang berbeda-beda bergantung pada penggunaannya.

Namun alat-alat tersebut biasanya digunakan sampai rusak dan tidak dijual lagi sehingga alat-alat tersebut tidak memiliki nilai sisa atau nilai residu (sama dengan nol). Biaya lain-lain yang dikeluarkan petani pada usahani pola kombinasi satu (sawi-kemangi) dan pola usahatani dua (kacang panjang-terong) di dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel.4 Rata-rata Biaya Lain-Lain Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi		Pola 2 Kacang Panjang dan Terong	
		Per UT (0,1844)	Per Ha	Per UT (0,1874)	Per Ha
1	Penyusutan Alat (Rp)				
	a. Cangkul	48.000	260.304	43.300	231.057
	b. Parang	159.200	863.340	160.600	856.990
	c. Sabit	15.400	83.514	15.200	81.110
	d. Tangki	980.000	5.314.533	1.065.000	5.683.031
	e. Cutter	3.000	16.269	3.000	16.009
	Jumlah	1.205.600	6.483.960	1.287.100	6.868.197

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4; Hal.150)

Rata-rata total biaya penyusutan alat pada usahatani sayuran sawi-kemangi yaitu Rp 1.205.600/UT atau Rp 6.483.960/Ha sedangkan pada usahatani sayuran kacang panjang-terong sebesar Rp 1.287.100/UT atau Rp 6.868.197/Ha. Besarnya biaya penyusutan alat pada kedua usahatani ini karena menggunakan alat pertanian yang cukup banyak, namun pada usahatani pola kombinasi satu (sawi-kemangi) biaya penyusutan alat lebih kecil dibandingkan dengan disebabkan oleh rata-rata penggunaan alat yang melewati umur ekonomisnya.

5.3.3 Biaya Total

Biaya total adalah biaya mengusahakan terdiri dari pembelian sarana produksi dan biaya lain-lain yang dikeluarkan petani untuk pembiayaan usahatani, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel.5 Biaya Total Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi (Rp)		Pola 2 Kacang Panjang dan Terong (Rp)	
		Per UT (0,1844)	Per Ha	Per UT (0,1874)	Per Ha
1	Biaya Saprodi	2.079.200	11.275.488	2.260.800	12.064.034
2	Biaya Lain-Lain	1.205.600	6.483.960	1.287.100	6.868.197
	Total	3.284.800	17.759.448	3.547.900	18.932.231

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4, Hal.150)

Rata-rata biaya usahatani sayuran sawi-kemangi sebesar Rp 3.284.800/UT atau Rp 17.759.448/Ha sedangkan pada usahatni kacang panjang-terong besarnya biaya usahatani yaitu Rp 3.547.900/UT atau Rp 18.932.231/Ha. Pengeluaran terbesar terdapat pada sarana produksi. Komponen biaya untuk penggunaan benih dan pestisida mempengaruhi perbedaan biaya produksi di kedua usahatani tersebut.

5.4 Penerimaan Usahatani

Tabel.6 Penerimaan Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi		Pola 2 Kacang Panjang dan Terong	
		Per UT (0,1844)	Per Ha	Per UT (0,1874)	Per Ha
1	Produksi (lkat)	28.748	160.325	28.860	156.979
2	Harga (Rp/lkat)	1.000	1.000	1.000	1.000
3	Penerimaan	28.748.000	160.325.248	28.860.000	156.978.627

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4, Hal.150)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa produksi usahatani pola kombinasi satu (sawi-kemangi) sebesar 28.748 ikat atau 160.325 ikat/Ha sedangkan pada usahatani dengan pola kombinasi dua (kacang panjang-terong) sebesar 28.860 ikat atau 156.979 ikat/Ha. Rata-rata harga semua sayuran (sawi, kemangi, kacang panjang, terong) adalah Rp 1000/ikat. Rata-rata penerimaan yang diperoleh oleh petani pada kedua usahatani yaitu Rp 28.748.000/UT atau 160.325.248/Ha pada usahatani pola kombinasi satu (sawi-kemangi) sedangkan pada pola kombinasi dua (kacang panjang-terong) sebesar Rp 28.860.000/UT atau 156.978.627/Ha.

5.5 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan yang diperoleh dari kedua usahatani yaitu dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani pola kombinasi satu dan dua dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel.7 Pendapatan Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

No	Uraian	Pola 1 Sawi dan Kemangi (Rp)		Pola 2 Kacang Panjang dan Terong (Rp)	
		Per UT (0,1844)	Per Ha	Per UT (0,1874)	Per Ha
1	Biaya total	3.284.800	17.759.448	3.547.900	18.932.231
2	Penerimaan	28.748.000	160.325.248	28.860.000	156.978.627
3	Pendapatan	25.463.200	142.565.800	25.312.100	138.046.396

Sumber: Analisis data Primer (Lampiran C4, Hal.150)

Rata-rata pendapatan usahatani yang diperoleh oleh petani pada pola kombinasi satu sawi-kemangi sebesar Rp 25.463.200/UT atau Rp 142.565.800/Ha lebih besar dibandingkan dengan pola kombinasi dua kacang panjang-terong yaitu Rp 25.312.100/UT atau 138.046.396/Ha. Hal ini disebabkan, biaya total yang dikeluarkan oleh petani dengan pola kombinasi satu lebih kecil dan penerimaan yang diperoleh kedua usahatani hampir

5.7 Perbandingan Pendapatan Pola Usahatani

Analisis komparatif dalam penelitian ini terhadap pendapatan dua pola usahatani akan dilakukan uji t untuk menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara pola kombinasi satu (sawi-kemangi) dan pola kombinasi dua (kacang panjang-terong) pada tingkat pendapatan dan peran penyuluh. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sampel t-test*, dengan kriteria penilaian jika skor *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel namun jika skor *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel. Hasil perhitungan uji disajikan pada Tabel 9.

Tabel.9 Hasil Uji Hipotesis Pada Usahatani Sayuran Sawi, Kemangi, Kacang Panjang dan Terong di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

Pendapatan		Uji t Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Equal variances assumed		0,875	Hipotesis ditolak
Equal variances not assumed		0,875	

Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa perbandingan hasil pendapatan antara usahatani pola kombinasi satu (sawi-kemangi) dan pola kombinasi dua (kacang panjang-terong) yaitu $0,875 > 0,05$ sehingga tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara kedua usahatani tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan kedua usahatani saling mengimbangkan antara penerimaan dan biaya produksi. Pada pola kombinasi satu penerimaan yang diperoleh lebih sedikit sehingga petani lebih meminimalisir pada biaya produksi sedangkan pada pola kombinasi dua penerimaan yang diperoleh lebih banyak sehingga dapat menutupi pengeluaran biaya produksi yang besar.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pola usahatani yang menggunakan pola kombinasi satu (sawi-kemangi) dan pola kombinasi dua (kacang panjang-terong) di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat
2. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan pola usahatani di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat rata-rata berada pada klasifikasi sedang untuk kedua usahatani.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran bahwa:

Petugas penyuluh lapangan diharapkan lebih aktif dalam memperagakan pengaplikasian cara budidaya sayuran yang baik sesuai dengan yang di rekomendasikan agar kedua pola usahatani dapat optimal dalam mengembangkan usahatannya sehingga dapat berproduksi lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2010. *UU No. 16 tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta.

Bakosurtanal. 2005. *Inventarisasi Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut di Maluku Utara*.

Darajat, S. 2011. *Kelompok Tani Ujang Tombak Pertanian Masa Depan*.

Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelakan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. *Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian*. Sumbar.

Djiwandi. 1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usaha Tani di Kabupaten Sukoharjo* Prosiding. Laporan Penelitian

Hasida, Wa Ode. 2015. *Analisis Aspek Penunjang Prestasi Kegiatan Penyuluhan ddi BP3K Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan*. Skripsi Strata I. Universitas Haluleo. Kendari

<http://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/teknologi-detail-52.html>

<http://www.chilibeli.com/blog/sayur-buah-dan-buah/kandungan-manfaa-terong>



Lampiran 1 . Koesioner penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS PERTANIAN

IKA WULANDARI (105960161014)

DAFTAR KUISIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

Analisis Komparatif Pola Usahatani Sayuran Terhadap Peran Penyuluh di Desa Nggorang Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/SARJANA
4. Pekerjaan pokok :
5. Pekerjaan sampingan :
6. Pengalaman usaha tani : Tahun
7. Luas lahan usaha tani : Are
8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

B. BIAYA UASAHA TANI SAYUR

1. Biaya variable (sarana produksi dan tenaga kerja)

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan lahan				
	a. TK luar keluarga	HKO			
	b. Tk dalam keluarga	HKO			
2.	Persemaian				
	a. Benih	kg			
	b. TK luar keluarga	HKO			
	c. TK dalam keluarga	HKO			
3.	Tanam				
	a. TK luar keluarga	HKO			
	b. TK dalam keluarga	HKO			
4.	Pemupukan				
	a. Pupuk urea	Kg			
	b.	Kg			
	c. TK dalam keluarga	HKO			
	d. TK dalam keluarga	HKO			
5.	Penyiangan				
	a. TK luar keluarga	HKO			
	b. TK dalam keluarga	HKO			
6.	Pengendalian OPT				

	a. Pestisida	Kg			
	b.	Kg			
	c.	Kg			
	d. TK luar keluarga	HKO			
	e. TK dalam keluarga	HKO			
7.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewa pompa	Rp			
	c. TK luar keluarga	HKO			
	d. TK dalam Keluarga	HKO			
8.	Panen				
	a. TK luar keluarga	HKO			
	b. TK dalam keluarga	HKO			
	c. Tebasa/jual	Rp			
9.	Total biaya variabel				

2. Biaya Tetap

2.1 Penyusutan alat

No	Nama Alat	Harga beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/Musim)
1.	Traktor					
2.	Cangkul					
3.	Parang					
4.	Tangki/sprayer					
5.	Pompa air					
6.	Catter					
7.					
Total penyusutan						

2.2 Pengeluaran lain-lain

- a. Iuran kelompok tani :
- b. Pajak :
- c. :
- d. :

C. Penerimaan Usahatani Sayuran

Usahatani sayuran

Panen sayuran	Jumlah (Ikat)	Harga (Rp/ Ikat)	Nilai (Rp)
Sawi			
Kacang panjang			
Kemangi			
Terong			

D. Peran penyuluh

1. Pernahkah penyuluh memberikan informasi kepada petani ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
2. Jika penyuluh turun ke lapangan/lokasi, apakah penyuluh memberi semangat terhadap petani sehingga petani termotivasi membudidayakan sayuran ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
3. Apakah penyuluh pernah memperagakan/praktek cara budidaya sayuran yang baik sesuai dengan rekomendasi ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering



Lampiran 2. Identitas responden

Pola 1 sayuran sawi

NO	NAMA	UMUR (TH)	PENDIDIKAN (TH)	LUAS LAHAN (M ²)	PENGALAMAN USAHATANI (TH)	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
1	SAMUSIA	70	0	100	30	7
2	ZULKIFLI	49	16	150	10	3
3	BAHAR	51	6	130	35	5
4	NURJANAH	62	9	100	25	7
5	SAMSUL	52	6	125	20	5
6	A HARIS	66	12	130	25	6
7	AGUS	50	6	100	20	4
8	JAINUDDIN	45	9	102	10	3
JUMLAH		445	64	937	175	40
RATA-RATA		55.625	8	117.125	21.875	5

Pola 1 Kemangi

NO	NAMA	UMUR (TH)	PENDIDIKAN (TH)	LUAS LAHAN (M ²)	PENGALAMAN USAHATANI (TH)	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
1	MANSUR	48	9	130	15	5
2	ST. SANE	39	12	107	11	2
3	SITI SEDIA	55	6	120	20	5
4	GALGANI	60	6	165	25	7
5	FLORIANUS	40	16	150	10	4
6	KARTINI	45	6	100	15	4
7	LAMIANTIS	51	6	135	20	4
JUMLAH		338	61	907	116	31
RATA-RATA		42.25	7.625	13.375	14.5	3.875

Pola 2 Kacang Panjang

NAMA	UMUR (TH)	PENDIDIKAN (TH)	LUAS LAHAN (M ²)	PENGALAMAN USAHATANI (TH)	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	
IFUL	32	12	100	5	2	
ASIA	39	12	150	20	3	
ROHANI	50	9	100	20	4	
SUDIRMAN	41	6	100	27	4	
ABDULLAH	62	12	100	43	6	
YUSUF	60	6	102	20	5	
ADHAR	37	9	107	10	2	
YOHANES LABA	49	9	120	15	5	
JUMLAH		370	75	879	160	31
RATA-RATA		46.25	9.375	109.875	20	3.875

Pola 2 Terong

NO	NAMA	UMUR (TH)	PENDIDIKAN (TH)	LUAS LAHAN (M ²)	PENGALAMAN USAHATANI (TH)	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
	MARYAM	54	12	120	15	6
	MUHTAR	62	16	200	20	4
	PETRUS GAUD	60	12	200	20	6
	PUAJAMA'	68	0	100	40	4
	RIDWAN	52	6	100	15	2
	HASAN	65	12	150	25	6
	USMAN	62	9	125	20	5
	JUMLAH	423	67	995	155	33
	RATA-RATA	52,80	8,38	124,375	19,375	4,125

Lampiran 3. Biaya Benih

Benih Pola 1 (Sawi dan Kemangi)					
NO	NAMA	JUMLAH (BUNGKUS/Kg)	HARGA BELI (Rp/Kg)	TOTAL (Rp)	LUAS LAHAN (M ²)
1	SAMUSIA	3	25000	75000	100
2	ZULKIFLI	3	25000	75000	150
3	BAHAR	2	30000	60000	130
4	NURJANAH	3	22000	66000	100
5	SAMSUL	2	25000	50000	125
6	A HARIS	2	25000	50000	130
7	AGUS	3	25000	75000	100
8	JAINUDDIN	3	22000	66000	102
9	MANSUR	5	22000	110000	130
10	ST. SANE	3	25000	75000	107
11	SITI SEDIA	3	25000	75000	120
12	GALGANI	2	25000	50000	165
13	FLORIANUS	2	22000	44000	150
14	KARTINI	2	25000	50000	100
15	LAMIANTIS	3	25000	75000	135
	JUMLAH	41	996000		1844
	RATA-RATA PER HA	222.3427332	5401301.518		0.1844

Benih Pola 2 (Kacang panjang dan Terong)

NO	NAMA	JUMLAH (BUNGKUS/Kg)	HARGA BELI (Rp/Kg)	TOTAL (Rp)	LUAS LAHAN (M ²)
1	IFUL	4	25000	100000	100
2	ASIA	3	30000	90000	150
3	ROHANI	6	22000	132000	100
4	SUDIRMAN	2	22000	44000	100
5	ABDULLAH	3	25000	75000	100
6	YUSUF	2	25000	50000	102
7	ADHAR	3	25000	75000	107
8	YOHANES LABA	4	22000	88000	120
9	MARYAM	4	25000	100000	120
10	MUHTAR	3	25000	75000	200
11	PETRUS GAUD	3	22000	66000	200
12	PUAJAMA'	2	22000	44000	100
13	RIDWAN	3	25000	75000	100
14	HASAN	3	25000	75000	150
15	USMAN	3	25000	75000	125
JUMLAH		48		1163000	1874
RATA-RATA PER HA		256.1366082		6211312.7	0.1874

Lampiran 4. Biaya Pupuk

NO	NAMA	PUPUK NPK			PUPUK UREA			TOTAL	LUAS LAHAN (M ²)	TOTAL
		JUMLAH (BUNGKUS/Kg)	HARGA BELI (Rp/Kg)	JAYAL (Rp)	JUMLAH (BUNGKUS/Kg)	HARGA BELI (Rp/Kg)	TOTAL (Rp)			
1	SAMUSIA	2	3000	6000	5	3000	15000	100	21000	
2	ZULKIFLI	4	3000	12000	8	3000	24000	150	36000	
3	BAHAR	3	3000	9000	6	3000	18000	130	27000	
4	NURJANAH	3	3000	9000	5	3000	15000	100	24000	
5	SAMSUL	4	3000	12000	7	3000	21000	125	33000	
6	A HARIS	3	3000	9000	6	3000	18000	130	27000	
7	AGUS	2	3000	6000	5	3000	15000	100	21000	
8	JAINUDDIN	2	3000	6000	5	3000	15000	102	21000	
9	MANSUR	3	3000	9000	6	3000	18000	130	27000	
10	ST. SANE	2	3000	6000	5	3000	15000	107	21000	
11	SITI SEDIA	3	3000	9000	6	3000	18000	120	27000	
12	GALGANI	5	3000	15000	8	3400	27200	165	42200	
13	FLORIANUS	4	5000	12000	7	3000	21000	150	33000	
14	KARTINI	2	3600	6000	5	3000	15000	100	21000	
15	LAMLIANTIS	3	3000	9000	6	3000	18000	135	27000	
JUMLAH		45	135000		90	273200		1844	408200	
RATA-RATA PER HA		244.0347072	732104.1215		488.0694143	1481561.822		0.1844		

Pupuk Pola 2 (Kacang Panjang dan Terong)

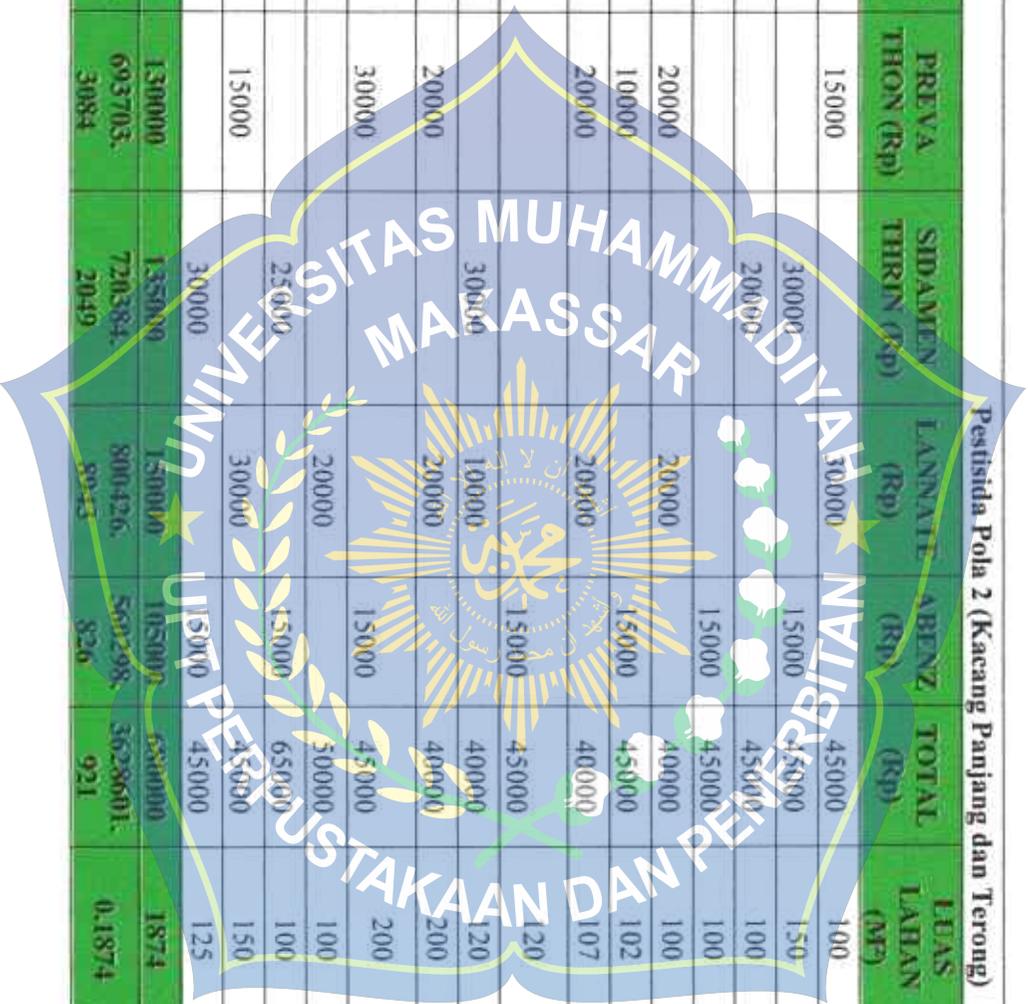
NO	NAMA	PUPUK NPK			PUPUK UREA			TOTAL
		JUMLAH (BUNGKUS/KG)	HARGA BELI (Rp/Kg)	TOTAL (Rp)	JUMLAH (kg)	HARGA BELI (Rp/kg)	TOTAL (Rp)	
1	IFUL	2	3000	6000	100	3000	15000	21000
2	ASIA	4	3000	12000	150	3000	21000	33000
3	ROHANI	2	3000	6000	100	3400	20400	26400
4	SUDIRMAN	3	3000	9000	100	3000	18000	27000
5	ABDULLAH	2	3000	6000	100	3400	17000	23000
6	YUSUF	3	3000	9000	102	3400	20400	29400
7	ADHAR	3	3000	9000	107	3000	18000	27000
8	YOHANES LABA	4	3000	12000	120	3000	21000	33000
9	MARYAM	3	3000	9000	120	3000	15000	24000
10	MUHTAR	5	3000	15000	200	3000	27000	42000
11	PETRUS GAUD	5	3000	15000	200	3000	24000	39000
12	PUAJAMA'	2	3000	6000	100	3400	17000	23000
13	RIDWAN	2	3000	6000	100	3000	15000	21000
14	HASAN	2	3000	6000	150	3000	15000	21000
15	USMAN	3	3000	9000	125	3000	18000	27000
JUMLAH		45	135000	135000	1674	281800	281800	416800
RATA-RATA PER USAHATANI		240.1280683	320384.2049	320384.2049	0.1874	485.5923159	1503735.326	

Lampiran 5. Biaya Pestisida

Pestisida Pola 1 (Sawi dan Kemangi)													
NO	NAMA	CROSS (Rp)	PREVA THON (Rp)	SIDAMEN THRIN (Rp)	LANNATE (Rp)	ARENZ (Rp)	TOTAL (Rp)	LUAS LAHAN (M ²)	CROSS (ml)	PREVA THON (ml)	SIDAMEN THRIN (ml)	LANNATE (gr)	ABENZ (ml)
1	SAMUSIA	20000			15000		55000	100	20			100	
2	ZULKFLI		30000	10000			40000	150		100	100		
3	BAHAR	20000	15000			15000	50000	130	20	50			25
4	NURJANAH	20000				15000	35000	100	20				25
5	SAMSUL	30000		10000			40000	125	20		100		
6	A HARIS		30000		20000		50000	130		100	200	100	
7	AGUS			20000		20000	40000	100					25
8	JAINUDDIN		30000		30000		60000	102		100		200	
9	MANSUR	20000		30000			50000	130	20		400		
10	ST. SANE	30000	10000			15000	55000	107	20	50			25
11	SITI SEDIA		30000		20000		50000	120		100		100	
12	GALGANI	20000				10000	30000	165	20				25
13	FLORIANUS	30000			15000		45000	150	20			100	
14	KARTINI		25000			20000	45000	100		100			
15	LAMIANTIS	20000		30000			50000	135	20		400		25
JUMLAH		210000	170000	100000	100000	95000	675000	1844	180	600	1200	600	150
RATA-RATA PER HA		113882.	921908.	542299.	547299.	515184.	36505	0.1844	0.9761	3.253	6.507	3.253	0.813
		633	8937	3492	3492	3818	20.607	0.1844	38829	796095	592191	796095	449024

Pestisida Pola 2 (Kacang Panjang dan Terong)

NO	NAMA	CROSS (Rp)	PREVA THON (Rp)	SIDAMEN THIRIN (Rp)	LANNATE (Rp)	ABENZ (Rp)	TOTAL (Rp)	LEAS LAHAN (M ²)	CROSS (ml)	PREVA THON (ml)	SIDAMEN THIRIN (ml)	LANNATE (gr)	ABE (ml)
1	IFUL		15000		50000		45000	100		50		200	
2	ASIA			30000		15000	45090	150			400		25
3	ROHANI	25000		20000			45000	100	20		200		
4	SUDIRMAN	30000				15000	45000	100	20			100	25
5	ABDULLAH		20000		20000		40000	100		75			
6	YUSUF	20000	10000			15000	45000	102	20	50		100	25
7	ADHAR		20000			20000	40000	107		75			
8	YOHANES LABA	30000				15000	45000	120	20				25
9	MARYAM			30000	10000		40000	120			400	50	
10	MUHTAR		20000		20000		40000	200		75		100	
11	PETRUS GAUD		30000			15000	45000	200		100			25
12	PUJAMA'	30000			20000		50000	100	20			100	
13	RIDWAN	25000		25000		15000	65000	100	20		400		25
14	HASAN		15000		30000		45000	150		50		200	
15	USMAN			30000		15000	45000	125			400		25
JUMLAH		160000	130000	135000	150000	105000	680000	1874	120	475	1800	850	175
RATA-RATA PER HA		853788.6873	693703.3084	720384.2049	800426.8943	560298.826	3628601.921	0.1874	341515	2.534685165	9.605122732	4.535752401	0.938313



Lampiran 6. Penyusutan Alat Cangkul

Penyusutan Cangkul Sawi-Kemangi					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	3	100,000	72,000	3	2,800
2	1	110,000	70,000	3	4,000
3	1	100,000	95,000	6	500
4	1	110,000	75,000	4	3,500
5	1	110,000	75,000	3	3,500
6	1	110,000	78,000	2	3,200
7	1	110,000	75,000	4	3,500
8	1	100,000	70,000	2	3,000
9	2	110,000	70,000	5	4,000
10	1	100,000	75,000	5	2,500
11	1	110,000	75,000	2	3,500
12	2	100,000	75,000	2	2,500
13	1	120,000	85,000	1	3,500
14	1	120,000	70,000	4	5,000
15	2	100,000	70,000	2	3,000
JUMLAH	20				48,000
RATA-RATA PER HA			260303,6876		2400
Penyusutan Cangkul Kucing Panjang-Terong					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100,000	70,000	2	3,000
2	2	100,000	70,000	5	3,000
3	1	100,000	70,000	3	3,000
4	2	100,000	70,000	3	3,000
5	2	100,000	70,000	4	3,000
6	3	63,000	47,000	8	1,600
7	1	100,000	70,000	6	3,000
8	2	70,000	53,000	7	1,700
9	1	100,000	75,000	1	2,500
10	2	100,000	80,000	1	2,000
11	1	100,000	70,000	2	3,000
12	2	110,000	75,000	4	3,500
13	2	120,000	75,000	2	4,500
14	3	105,000	75,000	2	3,000
15	1	110,000	75,000	2	3,500
JUMLAH	26				43,300
RATA-RATA PER HA			231056,5635		1665,384615

Lampiran 7. Penyusutan Alat Tangki

Penyusutan Tangki/ Sparayer Sawi-Kemangi					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	2,000,000	1,600,000	2	40,000
2	1	2,000,000	1,500,000	2	50,000
3	1	2,000,000	1,500,000	3	50,000
4	1	2,500,000	2,000,000	2	50,000
5	1	2,500,000	1,900,000	4	60,000
6	1	2,000,000	1,900,000	5	10,000
7	1	2,000,000	1,500,000	3	50,000
8	1	2,000,000	1,000,000	5	100,000
9	1	2,000,000	1,000,000	2	100,000
10	1	2,000,000	1,300,000	1	70,000
11	1	2,500,000	1,400,000	5	110,000
12	1	2,000,000	1,200,000	4	80,000
13	1	2,000,000	1,800,000	2	20,000
14	1	2,000,000	1,100,000	3	90,000
15	1	2,000,000	1,000,000	4	100,000
JUMLAH	15				980,000
ATA-RATA PER HA			5314533.623		65333.33333

Penyusutan Tangki/Sparayer Kacang Panjang-Torong					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	2,000,000	1,700,000	3	30,000
2	1	2,500,000	2,000,000	3	50,000
3	1	2,500,000	2,000,000	2	50,000
4	1	2,000,000	1,000,000	4	100,000
5	1	2,000,000	1,000,000	5	100,000
6	1	2,000,000	1,200,000	3	80,000
7	1	2,000,000	1,600,000	5	40,000
8	1	2,450,000	1,900,000	2	55,000
9	1	2,400,000	1,400,000	2	100,000
10	1	2,000,000	1,100,000	3	90,000
11	1	2,000,000	1,500,000	3	50,000
12	1	2,000,000	1,200,000	4	80,000
13	1	2,000,000	1,500,000	2	50,000
14	1	2,000,000	1,000,000	4	100,000
15	1	2,500,000	1,600,000	3	90,000
JUMLAH RATA-RATA PER HA	15	5683030,95			1,065,000
					76071,42857

Lampiran 8. Penyusutan Alat Parang

Penyusutan Parang Sawi-Kemangi

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100,000	60,000	2	8,000
2	2	80,000	30,000	2	10,000
3	1	70,000	25,000	4	9,000
4	2	95,000	25,000	3	14,000
5	2	78,000	25,000	2	10,600
6	2	80,000	25,000	2	11,000
7	1	80,000	30,000	2	10,000
8	2	100,000	65,000	2	7,000
9	2	90,000	27,000	3	12,600
10	2	80,000	30,000	1	10,000
11	2	90,000	35,000	3	11,000
12	2	75,000	25,000	1	10,000
13	2	75,000	25,000	2	10,000
14	1	90,000	25,000	3	13,000
15	2	90,000	25,000	1	13,000
JUMLAH	26				159,200
ATA-RATA PER HA			863340,564		6123.076923

Penyusutan Parang Kacang Panjang-Terong

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	3	80,000	30,000	5	10,000
2	3	70,000	25,000	4	9,000
3	1	75,000	20,000	2	11,000
4	2	75,000	23,000	3	10,400
5	3	90,000	30,000	2	12,000
6	2	75,000	30,000	5	9,000
7	1	80,000	35,000	4	9,000
8	1	80,000	30,000	4	10,000
9	1	100,000	25,000	4	15,000
10	1	75,000	25,000	1	10,000
11	1	95,000	25,000	2	14,000
12	1	90,000	27,000	2	12,600
13	2	85,000	27,000	2	11,600
14	2	75,000	30,000	2	9,000
15	2	70,000	30,000	1	8,000
JUMLAH	26				160,600
RATA-RATA PER HA			856990,3949		6176.923077



Lampiran 9. Penyusutan Alat Sabit

Penyusutan Sabit Sawi-Kemangi					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	15,000	12,000	1	600
2	2	17,000	12,000	1	1,000
3	1	15,000	12,000	4	600
4	2	20,000	15,000	1	1,000
5	2	25,000	17,000	1	1,600
6	2	20,000	12,000	1	1,600
7	1	20,000	10,000	1	2,000
8	1	15,000	10,000	1	1,000
9	1	18,000	15,000	1	600
10	2	15,000	12,000	4	600
11	1	30,000	25,000	3	1,000
12	1	20,000	15,000	1	1,000
13	1	25,000	17,000	2	1,600
14	1	20,000	17,000	4	600
15	1	20,000	17,000	3	600
JUMLAH	20				15,400
RATA-RATA PER HA			83514.09978		770

Penyusutan Sabit Kacang Panjang-Terong					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	20,000	17,000	1	600
2	2	20,000	17,000	3	600
3	2	15,000	10,000	1	1,000
4	2	17,000	15,000	2	400
5	2	20,000	15,000	3	1,000
6	2	15,000	10,000	2	1,000
7	1	15,000	12,000	2	600
8	1	15,000	12,000	6	600
9	2	15,000	10,000	3	1,000
10	2	15,000	10,000	1	1,000
11	1	20,000	10,000	1	2,000
12	1	15,000	12,000	1	600
13	1	25,000	15,000	1	2,000
14	2	20,000	16,000	1	800
15	2	25,000	15,000	3	2,000
JUMLAH	25				15,200
RATA-RATA PER HA					608

Lampiran 10. Penyusutan Alat cutter

Penyusutan Cutter Sawi-Kemangi					
No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	7	2000	1000	1	200
2	10	2000	1000	1	200
3	10	2000	1000	1	200
4	10	2000	1000	1	200
5	7	2000	1000	1	200
6	7	2000	1000	1	200
7	10	2000	1000	1	200
8	8	2000	1000	1	200
9	8	2000	1000	1	200
10	7	2000	1000	1	200
11	10	2000	1000	1	200
12	8	2000	1000	1	200
13	7	2000	1000	1	200
14	8	2000	1000	1	200
15	8	2000	1000	1	200
JUMLAH	125				3,000
RATA-RATA PER HA			16268.98048		24

Penyusutan Cutter Kacang Panjang-Terong

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru/unit(Rp)	Harga Lama/unit (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	10	2000	1000	1	200
2	7	2000	1000	1	200
3	8	2000	1000	1	200
4	7	2000	1000	1	200
5	6	2000	1000	1	200
6	10	2000	1000	1	200
7	8	2000	1000	1	200
8	7	2000	1000	1	200
9	12	2000	1000	1	200
10	9	2000	1000	1	200
11	10	2000	1000	1	200
12	7	2000	1000	1	200
13	6	2000	1000	1	200
14	10	2000	1000	1	200
15	6	2000	1000	1	200
JUMLAH	127				3,000
RATA-RATA PER HA					24.3902439

Lampiran 11. Penerimaan

penerimaan pola I (Sawi dan Kemangi)

NO	NAMA	PRODUKSI (IKAT)	HARGA (Rp/IKAT)	PENERIMAAN (Rp)	LUAS LAHAN (M ²)
1	SAMUSIA	600	1000	600,000	100
2	ZULKIFLI	770	1000	770,000	150
3	BAHAR	750	1000	750,000	130
4	NURJANAH	720	1000	720,000	125
5	SAMSUL	600	1000	600,000	100
6	A HARIS	750	1000	750,000	130
7	AGUS	650	1000	650,000	100
8	JAINUDDIN	610	1000	610,000	102
9	MANSUR	730	1000	730,000	130
10	ST. SANE	610	1000	610,000	107
11	SITI SEDIA	700	1000	700,000	120
12	GALGANI	790	1000	790,000	165
13	FLORIANUS	773	1000	773,000	150
14	KARTINI	600	1000	600,000	100
15	LAMIANTIS	740	1000	740,000	135
JUMLAH		10393		10,393,000	1844
RATA-RATA PER HA		56361.17137		56361171.37	0.1844
JUMLAH KESELURUHAN		28748		28,748,000	
JUMLAH PER HA		160325.2481		160325248.1	

penerimaan pola 2 (Kacang Panjang dan Terong)

NAMA	PRODUKSI (IKAT)	HARGA (Rp/IKAT)	PENERIMAAN (Rp)	LUAS LAHAN (M ²)
IFUL	740	1000	740,000	120
ASIA	1000	1000	1,000,000	200
ROHANI	600	1000	600,000	100
SUDIRMAN	750	1000	750,000	150
ABDULLAH	600	1000	600,000	100
YUSUF	600	1000	600,000	100
ADHAR	600	1000	600,000	100
YOHANES LABA	610	1000	610,000	102
MARYAM	610	1000	610,000	107
MUHTAR	720	1000	720,000	120
PETRUS GAUD	950	1000	950,000	200
PUAJAMA'	620	1000	620,000	100
RIDWAN	600	1000	600,000	100
HASAN	800	1000	800,000	175
USMAN	720	1000	720,000	125
JUMLAH	10520		10,520,000	1899
ATA-RATA PER HA	55397,57767		55397577,67	0,1899
LUAS KESELURUHAN	28860		28,860,000	
JUMLAH PER HA	156978,6254		156978625,4	

Lampiran 13. Jawaban Peran Penyuluh

Pola 1 (Sawi dan Kemangi)				
NO	NAMA	1	2	3
1	SAMUSIA	2	2	1
2	ZULKIFLI	3	2	1
3	BAHAR	2	2	1
4	NURJANAH	2	2	1
5	SAMSUL	2	2	1
6	A HARIS	2	2	1
7	AGUS	3	2	1
8	JAINUDDIN	2	2	1
9	MANSUR	2	2	1
10	ST-SANE	1	2	1
11	SITI SEDIA	2	2	1
12	GALGANI	1	2	1
13	FLORIANUS	2	2	1
14	KARTINI	2	2	1
15	LAMIANTIS	3	2	1

Pola 2 (Kacang Panjang Terong)				
NO	NAMA	1	2	3
1	IGUL	2	2	1
2	ASIA	1	2	1
3	ROHANI	1	2	1
4	SUDIRMAN	2	2	1
5	ABDULLAH	3	2	1
6	YUSUF	2	2	1
7	ADHAR	2	2	1
8	YOHANES LABA	2	2	1
9	MARYAM	3	2	1
10	MUHTAR	3	2	1
11	PETRUS GAUD	2	2	1
12	PUAJAMA'	2	2	1
13	RIDWAN	2	2	1
14	HASAN	3	2	1
15	USMAN	2	2	1

Lampiran 14. Hasil Uji t

Pendapatan	Uji t	Kesimpulan
	Sig (2-tailed)	
Equal variances assumed	0,875	Hipotesis ditolak
Equal variances not assumed	0,875	



Lampiran 15. Dokumentasi pola 1 (sawi dan kemangi)



16. dokumentasi pola 2 (kacang panjang dan treong)



ka wulandari - 105960161014

by Tahap Ujian Hasil -



Submission date: 12-Apr-2021 10:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 1556705414

File name: FIKS_SKRIPSI.docx (1.53M)

Word count: 11582

Character count: 67412

ORIGINALITY REPORT

7%	17%	2%	9%
COPYRIGHT INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Submitted to Padjadjaran University Student Paper	4%
digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
docobook.com Internet Source	2%
www.scribd.com Internet Source	1%
adoc.tips Internet Source	1%
docplayer.info Internet Source	1%
id.scribd.com Internet Source	1%
digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
damasawals.blogspot.com Internet Source	1%



disnakprovntt.web.id

Internet Source

1%

bbp2tp.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

1%

Include quotes

On

Exclude matches

Off

Include bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



nama lengkap penulis adalah Ika Wulandari yang dilahirkan pada tanggal 25 Juli 1996 dari ayah sudirman dan ibu asiah yang bertempat di desa kalampa kecamatan woha kabupaten bima. penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidika formal yang dilalui penulis adalah SDN SARI KALAMPA pada tahun 2008, SMP Negeri 2 WOHA tahun 2011, SMA Negeri 2 WOHA pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.